

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI KECAMATAN CAWAS

**Bimoseno Sepfrian¹ Arhinza Pramudhitya², Fitri Nur Amalia³,
Muhammad Ramdan Gimnastiar⁴**

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya No.47, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Indonesia Kota Kode pos 57552, Telp.
0271-7470050

⁴Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya No.47, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Indonesia Kota Kode pos 57552, Telp.
0271-7470050

Corespondensi : bimoseno_sepfrian@udb.ac.id

ABSTRAK

Peran sektor pertanian selain pada tingginya penyerapan tenaga kerja, mampu juga dalam penyediaan kebutuhan pangan dalam negeri dan berkontribusi dalam menghasilkan devisa. Bentuk keberhasilan dari kebijakan tersebut terbukti pada tahun 1984 Indonesia mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan beras dan mengalami ketahanan pangan yang cukup kuat (mencapai Swasembada pangan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani komoditas padi di kecamatan cawas kabupaten klaten terhadap sawah tadah hujan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis usaha tani berupa analisis pendapatan dan biaya usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan sawah tadah hujan di Kecamatan cawas memiliki pendapatan bersih yaitu Rp 8.179.504.65 Per Ha.

Keyword: Pendapatan, Padi, Tadah hujan

ABSTRACT

The role of the agricultural sector in addition to the high absorption of labor, is also able to provide domestic food needs and contribute to generating foreign exchange. The success of this policy was proven in 1984 when Indonesia was able to be self-sufficient in meeting rice needs and experienced strong food security (achieving self-sufficiency in food). The purpose of this study was to analyze the efficiency of rice commodity farming in the cawas sub-district of Klaten district on rainfed rice fields. The method used in this research is purposive sampling method. The method used in this research is purposive sampling method. Data analysis uses farming business analysis in the form of analysis of farming income and costs. The results of the research show that rainfed rice fields in Cawas District have a net income of IDR 8,179,504.65 per Hectar.

Keywords: Income, Rice, Rainfed

PENDAHULUAN

Lahan sawah tadah hujan merupakan gudang beras kedua setelah lahan sawah irigasi. Luas lahan sawah tadah hujan sekitar 3,71 juta ha atau 45,7% total luas lahan sawah, yang tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara (BPS 2013). Menurut BPS (2005) 33,4% luas lahan sawah tadah hujan dapat ditanam dua kali. Sumber air lahan sawah tadah hujan tergantung dari air hujan yang susah diprediksi, sehingga perencanaan yang baik susah dilakukan. Produktivitas padi Sumedang berkisar antara $5,09 \pm 7,35$ t ha⁻¹ dan di Pati berkisar $5,70 \pm 6,66$ t ha⁻¹, serta di Blora $5,25 \pm 8,25$ t ha⁻¹ (Balitbangtan 2008). Dengan demikian hasil padi lahan sawah tadah hujan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan lahan yang tepat, sesuai dengan karakteristik tanah dan kebutuhan hara akan tanaman.

Peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan dengan pemupukan berimbang dan penggunaan padi varietas unggul. Kadar bahan organik pada sebagian besar lahan sawah yang dikelola secara intensif rendah (Kasno et al. 2003). Perbaikan lahan sawah sebelum pemupukan perlu dilakukan, antara lain dengan pemberian bahan organik. Lahan sawah yang sudah diberi kompos jerami selama 3 musim tanam berturut-turut tidak perlu dipupuk SP-36 dan KCl (Arafah 2004).

Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan unggulan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah penduduk di Indonesia mencapai 267 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2010-2018 sebesar 1.33%. Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa total produksi padi di Indonesia tahun 2019 yaitu 54.60 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 4.60 juta ton (7.76%) dibandingkan tahun 2018, luas panen padi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 700.05 ribu hektar (6.15%). Kebutuhan akan beras akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Peningkatan pendapatan juga akan meningkatkan kebutuhan akan pangan yaitu beras. Maka dari itu diperlukan peningkatan produktivitas akan usahatani padi sawah untuk menghasilkan beras. Beras menjadi komoditas pangan unggulan yang sering dikonsumsi masyarakat di Indonesia.

Kekeringan merupakan kejadian kurangnya ketersediaan air yang salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya curah hujan dari batas normal pada suatu wilayah. Usahatani padi tadah hujan sangat memerlukan air hujan untuk memenuhi unsur hara pada tanaman. Menurut BPS (2020) Tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 adalah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Oleh sebab itu peneliti fokus menganalisis usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan cawas kabupaten klaten provinsi jawa tengah dan melihat efesinsi dan pendapatan usahatani tadah hujan disana dengan resiko-resiko yang ada pada sistem usahatani padi sawah tadah hujan.

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana biaya, pendapatan dan penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan cawas?

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Contoh

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive* atau secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Singarimbun dan Efendi (2008), *purposive* yaitu pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu didasarkan pada ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan dalam penelitian.

a. Penentuan Sampel Desa

Penentuan daerah sampel di desa pada kecamatan Cawas dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria desa tersebut berdasarkan luas panen yang ada di desa dan jumlah luas panen padi sawah tadah hujan terbesar di Kecamatan cawas.

b. Metode Pemilihan Petani Sampel

Singarimbun dan Efendi (2008) menyatakan bahwa bila data dianalisis dengan statistik parametrik, maka jumlah sampel harus besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal. Sampel yang berdistribusi normal adalah sampel yang jumlahnya ≥ 30 sampel.

Penentuan desa sampel dilakukan secara sengaja, yaitu dengan mempertimbangkan jumlah petani terbanyak dari desa yang ada di Kecamatan cawas. Berdasarkan pertimbangan dari luas produksi terluas maka terpilih Desa Karang asem dan Desa Burikan .

Penentuan jumlah petani sampel dari tiap desa dilakukan dengan metode *propotional random sampling* yaitu pengambilan jumlah sampel mengikuti proporsi jumlah petani yang ada di desa sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani padi sawah tadah hujan di Desa Karang asem dan Desa Burikan.(Nazir, 1988)

c. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi

1. Analisis Biaya

Konsep biaya dalam penelitian ini yaitu biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh petani dalam satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya untuk sarana produksi yang meliputi biaya bibit atau benih, pupuk, biaya tenaga kerja dalam . obat kimia, biaya tenaga kerja luar dan biaya lain lain yang meliputi biaya keselamatan, pajak tanah , biaya penyusutan dan transportasi. Menurut Kusumayana, Biaya implisit merupakan biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh peternak ayam ras pedaging tetapi tetap diperhitungkan secara nyata. Biaya implisit pada usaha ternak ayam ras pedaging yaitu meliputi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), biaya bunga modal sendiri. Penyusutan kandang dan alat juga termasuk biaya implisit untuk usaha ternak ayam ras yang berbeda dengan usahatani padi sawah. (Kusumayana,2019).

Untuk usahatani padi sawah pada analisis biaya dan pendapatan, Dirumuskan sebagai berikut:

TC = biaya pada sarana produksi

Keterangan :

TC = Biaya mengusahakan (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara hasil produk padi sawah yang terjual dengan harga padi sawah tersebut yang dirumuskan sebagai berikut :

$TR = Q \times P$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*

Q = *Quantity*

P = *Price*

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani padi sawah adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani, dirumuskan sebagai berikut

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = *Income*

TC = *Total Cost*

TR = *Total Revenue*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan usahatani padi diperoleh dari hasil produksi padi dikalikan dengan harga jual padi. Produksi, harga dan penerimaan pada usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 1
Tabel 1. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Cawas MT I Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan
		Per Ha Tadah Hujan
1	Produksi (Kg)	3.918,28
2	Harga (Rp/Kg)	Rp 4.600,00
3	Penerimaan (Rp)	Rp 18.024.082,51

Sumber : Analisis Data Primer

Produksi padi sawah Tadah Hujan pada usahatani di Kecamatan cawas rata-rata sebesar 3.918,28 kg/ha. Harga jual gabah kering panen usahatani padi petani yaitu sebesar Rp. 4.600,00/kg. Penerimaan rata-rata petani padi sawah Tadah Hujan di Kecamatan cawas sebesar Rp. 18.024.082,51/Ha.

Pendapatan rata-rata dan efisiensi usahatani padi. Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah tadah hujan dapat dihitung dengan mengurangkan antara penerimaan dengan biaya mengusahakan yang sudah dikeluarkan petani. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan bersih dan Pendapatan Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Cawas MT I Tahun 2023 (Rp)

No	Uraian	Pendapatan Bersih
		Per Ha Tadah Hujan
1	Penerimaan	Rp 18.024.082,51
2	Biaya	Rp 10.610.700,77
3	Pendapatan	Rp 8.179.504.65

Sumber : Analisis Data Primer

Pada Tabel 2 , Didapatkan Pendapatan rata-rata yang diperoleh Tadah Hujan di Kecamatan Cawas Rp 8.179.504/Ha. Biaya Usahatani yang diperoleh petani padi sawah Tadah Hujan sebesar 10.610.700,77/Ha. Penerimaan pada usahatani padi sawah Tadah Hujan sebesar 18.024.082,51/Ha.

KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata yang diperoleh Tadah Hujan di Kecamatan Cawas Rp 8.179.504/Ha. Biaya Usahatani yang diperoleh petani padi sawah Tadah Hujan sebesar 10.610.700,77/Ha. Penerimaan pada usahatani padi sawah Tadah Hujan sebesar 18.024.082,51/Ha. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut apakah tadah hujan di kecamatan cawas ini sudah berdaya saing atau belum dan juga analisis efisiensi dengan metode daya saing pada sektor agribisnis dan metode efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. dan Azwir K. 2011. Efektivitas pupuk kalium dan atau bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah pada lahan sawah kahat kalium di Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Seminar Nasional Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor, 30 November ± 1 Desember 2010: 305 ± 314.
- Aggarwal PK, Hebbar KB, Venugopalan MV, Rani S, Bala A, dan Wani SP. 2008. Quatification of yield Gap in rain-fed rice, wheat, cotton and mustard in India. Global Theme on Aggroecosystems Report No. 43. Patancheru 502 324, Andhra Pradesh, India: International Crops Research Institute for The Semi-Arid Tropics. 36 pages.
- Arafah. 2004. Efektivitas pemupukan P dan K pada lahan bekas pemberian jerami selama 3 musim tanam terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah. J. Sains & Teknologi. Vol. 4, No. 2:65-71.
- BPS. Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia 2019. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik
- BPS. 2020. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi menurut Provinsi. Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah. <https://www.bps.go.id/>
- BPS. 2020. Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2019.
- BPS. Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia 2019. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik
- Kecamatan Cawas Dalam Angka. 2020 . Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi menurut kecamatan Cawas. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Klaten

Kusumayana, Purna, and Rezqi Hatimah. 2019. “*Kontribusi Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.*” *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai* 1(1): 30–38.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Pt. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.